



PENGARUH MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR

Maherindah Aprilia Mangunsong¹, Agustina Tyas Asri Hardini²

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia^{1,2}

e-mail: indahaprilia447@gmail.com

Diterima: 02/07/2026; Direvisi: 17/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Siswa umumnya mampu membaca teks, tetapi mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, serta menjawab pertanyaan tersirat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami teks bacaan. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dipilih sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa kelas 2 SD Negeri Salatiga 02 yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes uraian, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, *Independent Samples t-Test*, dan *N-Gain Score* berbantuan IBM SPSS Statistics 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 83,58, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 78,85. Uji *Independent Samples t-Test* menghasilkan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh signifikan model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Analisis *N-Gain Score* menunjukkan kelas eksperimen berada pada kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol kurang efektif. Penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, model CIRC dapat dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Model Cooperative Reading and Composition (CIRC), Kemampuan Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Elementary school students' reading comprehension skills remain relatively low. Students are generally able to read texts but experience difficulties in understanding the content, drawing conclusions, and answering implicit questions. This condition indicates the need for the implementation of a learning model that can enhance students' engagement in comprehending reading texts. The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model was selected as an alternative to address this problem. This study aimed to determine the effect of implementing the CIRC learning model on the reading comprehension skills of second-grade elementary school students. This research employed a quantitative approach with a *quasi-experimental* method and a *Nonequivalent Control Group Design*. The sample consisted of 52 second-grade students at SD Negeri Salatiga 02, selected using *purposive sampling*. Data were



collected through observation and essay tests, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, *Independent Samples t-Test*, and *N-Gain Score* with the assistance of IBM SPSS Statistics 31. The results showed that the experimental class achieved an average *posttest* score of 83.58, which was higher than the control class score of 78.85. The *Independent Samples t-Test* resulted in a significance value of $0.011 < 0.05$, indicating that the CIRC model had a significant effect on students' reading comprehension skills. The *N-Gain Score* analysis showed that the experimental class was categorized as moderately effective, while the control class was categorized as less effective. The implementation of the CIRC model improved students' ability to comprehend reading texts through reading activities, discussions, and group collaboration. Therefore, the CIRC model can be used as an alternative approach in Indonesian language learning to improve elementary school students' reading comprehension skills.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition Learning Model, Reading Comprehension Skills, Elementary School*

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka (Rahma et al., 2023). Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan pengamatan terhadap bahasa tertulis dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang disampaikan oleh penulis (Kurniawan et al., 2025). Membaca dapat dipandang sebagai suatu proses memahami sesuatu yang tersirat dalam apa yang tertulis karena diketahui bahwa kegiatan membaca memerlukan lebih dari sekedar memahami apa yang ditulis (Rahma et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperluas pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, serta mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana.

Dewasa ini, kegiatan membaca menjadi salah satu aktivitas yang berperan penting dalam mendukung kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang pendidikan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Hal ini dibuktikan melalui hasil data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)*, menunjukkan skor literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 adalah 359 poin, bahwa sekitar 25% siswa mencapai tingkat kemampuan minimal membaca, sementara 75% lainnya berada di bawah tingkat tersebut. Secara umum, performa membaca siswa di Indonesia berada di bawah rata-rata OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) dan hasilnya menunjukkan penurunan dari 371 dibandingkan dengan tahun 2018 (OECD, 2023). Kajian terkait kemampuan membaca pemahaman turut dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011, menunjukkan tingkat literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar di Indonesia masih rendah dengan skor rata-rata membaca 428, jauh di bawah rata-rata internasional PIRLS sebesar 500. Pada tujuan membaca, siswa Indonesia memperoleh skor 418 pada membaca teks sastra dan 439 pada membaca teks informasi, secara internasional, Indonesia berada di bawah lebih dari 40 negara peserta. Dari sisi *benchmark* atau tolak ukur, 66% siswa hanya berada pada level *low*, 28% pada level *intermediate*, 4% pada level *high*, dan tidak ada siswa yang mencapai level *advanced*, sekitar sepertiga siswa belum mencapai kemampuan membaca dasar (Thompson et al., 2012). Dengan demikian, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih menunjukkan hasil yang relatif rendah dan belum sesuai harapan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara optimal.



Membaca sangat erat hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena membaca adalah satu dari empat aspek bahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak/mendengar) (Pramayshela et al., 2023). Fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan (Mubin & Aryanto, 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa. Ini menjadikan kemampuan membaca pemahaman sebagai keterampilan esensial untuk siswa sekolah dasar dalam memahami informasi pembelajaran (Said et al., 2024).

Menurut Godman (dalam Sunarti, 2021) membaca pemahaman merupakan suatu pengolahan informasi secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh. Selanjutnya menurut Nurhidayah (dalam Pujabakti, et al., 2021) mengatakan bahwa membaca pemahaman atau *reading comprehension* dapat dipahami sebagai kecakapan seseorang dalam memahami isi dan makna dari sebuah bacaan baik tersirat maupun tersurat serta memahami struktur bahasa. Sejalan dengan pendapat Wulandari et al. (2021), membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi teks secara menyeluruh melalui proses menemukan informasi penting, memahami makna bacaan, serta menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Kemampuan membaca pemahaman mencakup keterampilan dalam memahami ide pokok, memperoleh informasi tersurat maupun tersirat, serta menafsirkan pesan yang disampaikan dalam sebuah bacaan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, dan memperoleh makna dari suatu bacaan secara menyeluruh melalui proses berpikir kritis dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki. Menurut Nisa et al. (2022), kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan memahami makna kata atau informasi dalam bacaan, menemukan informasi yang tersurat maupun tersirat, serta menyimpulkan isi bacaan berdasarkan pemahaman terhadap teks yang dibaca. Indikator tersebut menunjukkan bahwa membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga melibatkan proses berpikir untuk menginterpretasikan dan memperoleh makna dari suatu bacaan. Dengan demikian, membaca pemahaman menjadi aspek penting bagi siswa untuk memperoleh dan mengolah informasi dari sebuah bacaan secara tepat dan bermakna.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan hasil observasi dan pengamatan ketika mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah, yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru kelas sekolah dasar di Salatiga, mengatakan bahwa sebagian besar siswa mampu membaca teks dengan benar. Namun, siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menyimpulkan isi bacaan atau menjawab pertanyaan dengan jawaban tersirat. Hal ini membuat siswa mengalami kebingungan saat menjawab pertanyaan yang memerlukan penafsiran berdasarkan isi teks bacaan. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa perlu adanya perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa secara aktif melalui kegiatan berdiskusi, bekerja sama dalam memahami isi bacaan, dan mengolah informasi secara bersama-sama.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*



Composition (CIRC). Menurut Hartati dan Apriliana (2021), *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan aktivitas membaca dan menulis secara terpadu melalui kegiatan kelompok. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bacaan, berdiskusi, menyampaikan gagasan, serta mengembangkan keterampilan literasi melalui proses membaca dan menyusun tulisan secara kolaboratif. CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang berfokus pada kegiatan membaca dan menulis. Menurut (Sandi, 2021) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah) dan berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda-beda, serta memperhatikan kesetaraan jender. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki sifat heterogen artinya siswa dapat ditempatkan tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang seseorang, maupun tingkat kemampuan intelektualnya. Melalui penerapan model CIRC, diharapkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat berkembang, serta mampu menumbuhkan sikap sosial yang baik melalui kerja sama dan interaksi antar anggota kelompok.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman. Menurut (Ilham et al., 2022) mengemukakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca dari 53% pada siklus pertama sebelum diberikan perlakuan menjadi 91% pada siklus kedua setelah diberikan penerapan model pembelajaran CIRC. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Arisqa & Anas, 2025) menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman membaca dari rata-rata 43,55 sebelum perlakuan menjadi 84 setelah diberikan penerapan model CIRC. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Nawawulan et al., 2023) menemukan adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman yang signifikan setelah penerapan model CIRC karena mampu mengembangkan keterampilan berpikir dan analisis siswa. Merujuk pada penelitian yang dilakukan (Tiara et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan melalui perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 81,45 dan kelas kontrol sebesar 67,21. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Sholikha (2023) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC mencapai 75,2, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 61,2. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui kegiatan membaca secara kolaboratif, berdiskusi, serta menyusun kembali informasi dari teks yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran CIRC terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam keaktifan dan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa model CIRC terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Namun, penelitian mengenai penerapan penerapan model CIRC pada siswa kelas 2 sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 sekolah dasar.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental semu (*Quasi Eksperimental Research*) jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Eksperimental semu adalah jenis penelitian yang terdiri dari dua kelompok. Kelompok yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran CIRC dan kelompok kontrol menerapkan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas berupa model CIRC (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y). Desain penelitian ini diawali dengan mengambil data nilai hasil Ujian Tengah Semester Genap sebagai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan nilai *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment*. Selanjutnya, kelas eksperimen akan diberikan *treatment* menggunakan model CIRC dan kelas kontrol hanya menerapkan pembelajaran konvensional. Kedua kelas tersebut diberikan *posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Salatiga 02 yang berada dalam gugus Diponegoro yang berjumlah 319 siswa yang terdiri dari 6 kelas paralel. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Menurut Andrade (2021), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yang dilakukan dengan memilih responden berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang dipilih mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Penarikan sampel *purposive sampling* dibagi menjadi dua, yaitu; 1) *Convenience sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, 2) *Judgement sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan penelitian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan anggota sampel. Penelitian ini menggunakan sampel *convenience sampling* pada siswa kelas IIA dan kelas IIB di SD Negeri Salatiga 02. Kelas IIA berjumlah 26 siswa akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IIB berjumlah 26 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol. Seluruh siswa yang terlibat dalam penelitian telah memperoleh persetujuan dari orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan Bulan Mei 2026 Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes. Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman dan telah melalui validasi ahli. Selain itu, naskah soal diuji validitasnya menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 31 untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak sebagai alat pengumpulan data penelitian. Teknik observasi dilakukan untuk mengukur penerapan pengaruh model CIRC yang terjadi secara nyata di dalam kelas. Teknik tes dilakukan dalam bentuk uraian. Soal uraian digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknis analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini kurang dari 50 sampel, dan uji homogenitas variansi data dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 31. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Samples T-Test* terhadap nilai *N-Gain Score*. Syarat utama sebelum melakukan uji *Independent Samples T-Test*



adalah data harus berasal dari populasi berdistribusi normal. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu menghitung nilai *N-Gain Score* untuk mengetahui pengaruh model CIRC terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Instrumen yang digunakan berupa soal uraian sebanyak 12 butir soal tes kemampuan membaca pemahaman. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 sekolah dasar, dengan ketentuan jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIA dan IIB SD Negeri Salatiga 02. Kelas IIA dan IIB masing-masing kelas berjumlah 26 siswa. Kelas IIA sebagai kelas eksperimen yang mendapat *treatment* Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan kelas IIB sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pembagian kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk membandingkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas mencakup data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji normalitas data kemampuan membaca pemahaman disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Output Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen	.113	26	.200*	.942	26	.151
<i>Posttest</i> Eksperimen	.127	26	.200*	.956	26	.320
<i>Pretest</i> Kontrol	.134	26	.200*	.940	26	.133
<i>Posttest</i> Kontrol	.097	26	.200*	.947	26	.193

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS *Statistics 31*

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing kelas berjumlah 26 siswa. Sehingga dalam mengambil keputusan menggunakan uji *Shapiro-wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Hasil uji normalitas dengan *Shapiro-wilk* diperoleh bahwa hasil uji normalitas dengan tingkat signifikansi $> 0,05$. Maka data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.



Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dari dua variabel atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau sebaliknya data dikatakan tidak homogen apabila nilai signifikansi negatif atau $< 0,05$. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kesamaan variansi kedua kelas tersebut. Hasil uji homogenitas variansi data pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	.168	1	50	.683
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	.541	1	50	.465

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS *Statistics 31*

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa nilai signifikansi skor *pretest* sebesar $0,683 > 0,05$ artinya data skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen atau sama. Selanjutnya, untuk nilai signifikansi skor *posttest* sebesar $0,465 > 0,05$ artinya data skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen atau sama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kesamaan variansi baik pada data *pretest* maupun *posttest*. Dengan demikian, data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi homogenitas sehingga memiliki variansi yang setara.

Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Hasil *Posttest*

Analisis *descriptive Statistics* dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa. Data yang disajikan meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing kelas. Analisis ini dilakukan untuk menyajikan data hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji *descriptive statistics* kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil *posttest* disajikan dalam bentuk tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Hasil *Posttest*

<i>Descriptive Statistics</i>					
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i> _Eksperimen	26	73	97	83.58	7.049
<i>Posttest</i> _Kontrol	26	65	94	78.85	9.669
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS *Statistics 31*

Berdasarkan tabel 3 kelas eksperimen yang diberikan *treatment* model pembelajaran CIRC memperoleh nilai minimum sebesar 73 dan nilai maksimum sebesar 97, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai minimum sebesar 65 dan nilai maksimum sebesar 94. Selanjutnya, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen sebesar 83.58, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang sebesar 78.85. Adapun nilai *standard deviation* pada kelas eksperimen sebesar 7,049, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 9.669 yang menunjukkan bahwa data pada kelas kontrol



lebih beragam dibandingkan kelas eksperimen dengan selisih sebesar 2,620. Dengan demikian, secara analisis deskripsi kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang diberikan *treatment* model pembelajaran CIRC lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Nilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Analisis *descriptive statistics* pada nilai LKPD dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data yang disajikan meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari hasil LKPD pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyajian data tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik data nilai LKPD kemampuan membaca pemahaman siswa pada masing-masing kelas. Adapun hasil uji *descriptive statistics* yang dilakukan dapat dilihat dalam bentuk tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Nilai LKPD

<i>Descriptive Statistics</i>					
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen	26	78	96	88.00	5.953
Kelas Kontrol	26	71	87	82.23	4.283
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS *Statistics 31*

Berdasarkan tabel 4 bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model CIRC memperoleh nilai minimum sebesar 78 dan nilai maksimum sebesar 96, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai minimum sebesar 71 dan nilai maksimum sebesar 87. Selanjutnya, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen sebesar 88,00 lebih tinggi daripada kelas kontrol yang sebesar 82,23. Adapun nilai *standard deviation* pada kelas eksperimen sebesar 5.953, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 4,283 yang menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen lebih beragam dibandingkan kelas kontrol dengan selisih sebesar 1,670. Dengan demikian, analisis deskripsi hasil LKPD kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Uji t (T-Test)

Uji t (*T-Test*) merupakan salah satu uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak. Uji t (*T-Test*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 sekolah dasar. Uji t (*T-Test*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Samples T-Test*. Syarat utama dalam pelaksanaan *Independent Samples T-Test* adalah data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji *Independent Samples T-Test* menggunakan IBM SPSS *Statistics 31* sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Independent Samples T-Test**

<i>Independent Samples Test</i>									
<i>t-test for Equality of Means</i>									
				<i>significance</i>		<i>Mean</i>	<i>Std.Error</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>One-Sided</i>	<i>Two-Sided</i>	<i>Difference</i>	<i>Difference</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
				<i>p</i>	<i>p</i>				
<i>NGain_Score Kemampuan Membaca Pemahaman</i>	<i>Equal variances assumed</i>	2.657	50	.005	.011	5.923	2.229	1.445	10.401
	<i>Equal variances not assumed</i>	2.657	45.489	.005	.011	5.923	2.229	1.434	10.412

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Statistics 31

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji t (*T-Test*) menggunakan *Independent Samples T-Test* pada *N-Gain Score* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*two-sided p*) pada bagian *Equal Variances Assumed* adalah sebesar $0,011 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka pengambilan keputusan yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 sekolah dasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Uji N-Gain Score

Uji *N-Gain Score* bertujuan untuk mengukur pengaruh dari suatu penggunaan model pembelajaran yang diberikan perlakuan dalam kegiatan penelitian. Model pembelajaran yang akan dianalisis yaitu pengaruh pada Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan pembelajaran konvensional. Cara untuk mencari *N-Gain Score* yaitu dengan menggunakan rumus menurut Meltzer dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 31 untuk mengolah data. Selanjutnya, hasil yang diperoleh dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan nilai *N-Gain Score* dalam bentuk persentase. Nilai tersebut akan ditafsirkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan kategori tafsiran efektivitas *N-Gain Score* menurut Hake. Hasil uji *N-Gain Score* menggunakan IBM SPSS Statistics 31 pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Score dalam Bentuk Persen

<i>Descriptive Statistics</i>				
N Statistics		Mean		Std. Deviation
Keterangan	Statistics	Std. Error	Statistics	
Kelas Eksperimen	26	59.1573	3.76998	19.22323



Kelas Kontrol	26	50.4165	3.22205	16.42930
Valid N (listwise)	26			

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS *Statistics* 31

Untuk menjelaskan pengaruh kedua kelas tersebut dengan menentukan besar *mean* masing-masing kelas. Kemudian ditafsirkan sesuai dengan kategori efektivitas *N-Gain Score* menurut Hake. Merujuk pada tabel 6 diketahui bahwa besar nilai *mean N-Gain Score* untuk kelas eksperimen yang diberikan perlakuan sebesar 59,1573%. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas nilai *N-Gain Score* kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model CIRC dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan, besar nilai *mean N-Gain Score* untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 50,4165%. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas nilai *N-Gain Score* pada kelas kontrol dinilai kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Maka, secara deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 sekolah dasar.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, hasil menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 sekolah dasar. Pengaruh tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menginterpretasikan makna tersurat maupun tersirat, serta menyimpulkan isi teks yang dibaca. Selain menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya efektivitas penerapan model CIRC yang diukur melalui perhitungan *N-Gain Score*. Berdasarkan kategori efektivitas *N-Gain Score* menurut Hake, nilai *N-Gain Score* pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan, kategori efektivitas *N-Gain Score* pada kelas konvensional berada pada kategori kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perbedaan tingkat efektivitas tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CIRC memberikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca secara kolaboratif mampu membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui kegiatan membaca bersama, berdiskusi, dan saling menyampaikan pendapat antaranggota kelompok. Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam kelompok heterogen mendorong siswa saling membantu, bertukar ide, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar bersama. Melalui interaksi tersebut menjadikan siswa lebih aktif dalam mengonstruksikan pengetahuan secara mandiri sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa.

Efektivitas model pembelajaran CIRC terletak pada tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari membaca bersama, menemukan gagasan utama, memahami makna kata, hingga menyusun kesimpulan secara berkelompok. Tahapan tersebut secara langsung melatih indikator membaca pemahaman yang menjadi fokus penelitian ini, sehingga siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami bacaan dapat terbantu melalui aktivitas diskusi bersama anggota kelompok lainnya. Interaksi selama diskusi kelompok mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir, mengonstruksikan pemahaman membaca secara



mandiri, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri, sedangkan kegiatan presentasi hasil diskusi membantu siswa dalam memperkuat pemahaman yang telah diperoleh. Temuan ini sejalan dengan peneliti terdahulu milik (Arisqa & Anas, 2025) dan (Nawawulan et al., 2023) yang menunjukkan bahwa model CIRC berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar kelompok. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Rahma et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui kerja sama antarsiswa, serta penelitian yang dilakukan (Said et al., 2024) yang menemukan bahwa model CIRC efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus kerja sama siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang belajar menggunakan model CIRC memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional karena pengalaman belajar yang diperoleh melalui sintaks model CIRC memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam menemukan makna bacaan, sedangkan pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru sehingga interaksi siswa lebih terbatas. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif, khususnya model pembelajaran CIRC, sebagai model yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tiara et al., 2025) yang menunjukkan bahwa model CIRC memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, serta penelitian milik (Kurniawan et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran CIRC mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan melalui aktivitas membaca dan diskusi secara kolaboratif. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa keterlibatan aktif siswa dalam membaca, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mampu mengonstruksikan pemahaman yang lebih baik, sehingga model CIRC dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada aktivitas siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 sekolah dasar. Melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, model CIRC terbukti membantu siswa mengembangkan kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan, memahami makna tersurat maupun tersirat, serta mampu membuat kesimpulan berdasarkan isi bacaan sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar serta menunjukkan bahwa model CIRC dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada aktivitas siswa. Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penerapan model CIRC pada materi, jenjang kelas, maupun keterampilan berbahasa lainnya guna memperluas pemanfaatannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji lebih lanjut penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada konteks yang berbeda, dengan pengembangan materi, jenjang pendidikan, atau



variabel penelitian yang lebih beragam dan luas untuk memperoleh temuan yang lebih kompleks. Pengembangan penelitian mengenai model CIRC juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kebutuhan belajar, serta kondisi lingkungan sekolah agar penerapannya lebih optimal. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini dapat dikombinasikan dengan berbagai media atau strategi pembelajaran lain untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan adanya pengembangan kajian tersebut Model Pembelajaran CIRC diharapkan dapat terus memberikan kontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, C. (2021). The inconvenient truth about convenience and purposive samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86–88. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34349313/>
- Arisqa, W. P., & Anas, N. (2025). Pengaruh Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 417. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i2.921>
- Hartati, T., & Apriliana, A. C. (2021). The influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on elementary students' literacy. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 31–38. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/682>
- Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(2), 42-51. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)
- Kurniawan, A., Purwananti, Y. S., & Setiani, R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Peserta Didik SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 238-249. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29565>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nawawulan, D., Istiningsih, S., & Khair, B. N. (2023). Pengaruh model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 251–260. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/2822>
- Nisa, S. Z., Enawar, E., & Latifah, N. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret pada siswa kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1105–1112. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3642>
- OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 111–125. <https://scientivapress.org/index.php/JUBPI/article/view/1611>
- Pujabakti, R. R., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan model pembelajaran CIRC



- Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 84-93. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/40035>
- Rahma, S. N., Deyanti, F., & Fitriyah, M. (2024). Peran membaca dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 100–108. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.750>
- Rahma, A., Fadhilaturrahmi, F., Pebriana, P. H., Kusuma, Y. Y., & Mufarizuddin, M. (2023). Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3630>
- Said, E., Asdar, A., & Burhan, B. (2024). Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kerjasama Siswa Kelas III UPT SPF SD Negeri Timbuseng Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5301>
- Sandi, S. P. (2021). Peningkatan hasil belajar ips ekonomi melalui pembelajaran kooperatif tipe contextual teaching learning (studi kasus di kelas vii madrasah tsanawiyah mattiro deceng kec. Bengo kab. Bone) (p. 16). <https://doi.org/10.31219/osf.io/s3ae2>
- Sholikha, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(7), 1455–1465. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53939>
- Sunarti, S. (2021). Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *NEM*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&id=ZXc0EAAAQBAJ&utm>
- Thompson, S., Provasnik, S., Kastberg, D., Ferraro, D., Lemanski, N., Roey, S., & Jenkins, F. (2012). *Highlights from PIRLS 2011: Reading achievement of U.S. fourth-grade students in an international context* (NCES 2013-008). National Center for Education Statistics, Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education. <https://nces.ed.gov/use-work/resource-library/report/statistical-analysis-report/highlights-pirls-2011-reading-achievement-u-s-fourth-grade-students-international-context>
- Tiara, R., Marhayani, D. A., & Wirawan, G. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe circ terhadap kemampuan membaca kelas v sd negeri 13 singkawang. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(2), 802–808. <https://doi.org/10.36636/primed.v5i2.5322>
- Wulandari, N. M. R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2285–2292. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.833>